

**EVALUASI POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PENDERITA
HIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD CIAMIS
TAHUN 2025**

SKRIPSI



**SILVIANA WIBOWO
10016122017**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

**EVALUASI POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PENDERITA
HIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD CIAMIS
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Farmasi**



**SILVIANA WIBOWO
10016122017**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

ABSTRAK

Evaluasi Potensi Interaksi Obat pada Penderita Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Ciamis Tahun 2025

Silviana Wibowo

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang sering memerlukan terapi kombinasi karena adanya penyakit penyerta, sehingga penggunaan banyak obat secara bersamaan dapat meningkatkan risiko potensi interaksi obat yang berpengaruh terhadap efektivitas terapi dan keselamatan pasien. Data mengenai prevalensi dan pola interaksi obat pada pasien hipertensi di RSUD Ciamis tahun 2025 belum tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prevalensi, tingkat keparahan, mekanisme, serta hubungan polifarmasi dengan kejadian potensi interaksi obat pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Ciamis tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain *cross-sectional* secara retrospektif terhadap 100 pasien hipertensi rawat jalan periode Januari–Desember 2025 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Identifikasi interaksi obat dilakukan menggunakan database *Drugs.com*, *Medscape*, dan *Stockley's Drug Interactions*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *Chi-square* dan *Odds Ratio* (OR), serta multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi potensi interaksi obat sebesar 79%. Dari total 308 pasangan interaksi yang ditemukan, tingkat keparahan didominasi kategori moderat sebesar 88,64%, diikuti minor 9,74%, dan mayor 1,62%. Berdasarkan mekanismenya, interaksi paling banyak terjadi secara farmakodinamik sebesar 88,31% dan farmakokinetik 11,69%. Kombinasi obat yang paling sering menimbulkan interaksi adalah amlodipin dan bisoprolol sebanyak 20 kejadian. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara polifarmasi dengan kejadian interaksi obat ($p < 0,001$), dengan nilai OR sebesar 16,571 yang menunjukkan bahwa pasien dengan polifarmasi memiliki risiko 16 kali lebih tinggi mengalami interaksi obat dibandingkan pasien non-polifarmasi. Hasil analisis multivariat juga menunjukkan bahwa polifarmasi merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kejadian potensi interaksi obat. Dapat disimpulkan bahwa potensi interaksi obat pada pasien hipertensi di RSUD Ciamis tergolong tinggi dan berhubungan signifikan dengan jumlah obat yang digunakan, sehingga diperlukan pemantauan terapi yang lebih ketat guna meningkatkan keselamatan pasien.

Kata kunci : hipertensi, interaksi obat, polifarmasi, antihipertensi, keselamatan pasien.

ABSTRACT

Evaluation of Potential Drug Interactions in Hypertensive Patients at the Outpatient Installation of RSUD Ciamis in 2025

Silviana Wibowo

Bachelor of Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy, Bakti Tunas Husada University, Tasikmalaya

Abstract

Hypertension is a global health problem that often requires combination therapy due to comorbidities, thereby increasing the risk of potential drug interactions that may affect therapeutic effectiveness and patient safety. Data regarding the prevalence and pattern of drug interactions among hypertensive patients at RSUD Ciamis in 2025 are still limited. This study aimed to evaluate the prevalence, severity, mechanisms, and the relationship between polypharmacy and the occurrence of potential drug interactions among hypertensive outpatients at RSUD Ciamis in 2025. This study used a quantitative descriptive method with a retrospective cross-sectional design involving 100 hypertensive outpatients during January–December 2025 selected using purposive sampling. Drug interactions were identified using *Drugs.com*, *Medscape*, and *Stockley's Drug Interactions* databases. Data were analyzed using univariate analysis, Chi-square test, Odds Ratio (OR), and multivariate logistic regression analysis. The results showed that the prevalence of potential drug interactions was 79%. Of the 308 interaction pairs identified, the severity level was dominated by moderate interactions (88.64%), followed by minor (9.74%) and major interactions (1.62%). Based on the mechanism, most interactions were pharmacodynamic (88.31%) and pharmacokinetic (11.69%). The most common interacting drug combination was amlodipine and bisoprolol with 20 cases. Bivariate analysis showed a significant relationship between polypharmacy and the occurrence of drug interactions ($p < 0.001$), with an OR value of 16.571, indicating that patients with polypharmacy had a 16-fold higher risk of experiencing drug interactions compared to non-polypharmacy patients. Multivariate analysis also showed that polypharmacy was the factor most strongly associated with the occurrence of potential drug interactions. In conclusion, the potential for drug interactions among hypertensive patients at RSUD Ciamis was high and significantly associated with the number of drugs used. Therefore, stricter therapy monitoring is needed to improve patient safety.

Keywords: hypertension, drug interaction, polypharmacy, antihypertensive, patient safety.